

Menumbuhkan Cinta Hari Besar Islam Bagi Anak Usia Dini Melalui Pekan Muharram di Desa Pagar Jati, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah

Melinda Nurmaniasari¹, Sherli Mardahliah¹, Hesti Aprisa¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: melindanurmaniasari@gmail.com

Article History: Received on 31 August 2024, Revised on 10 October 2024,
Published on 31 October 2024

Abstrak: Membangun generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif sejak dini merupakan upaya strategis untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak, sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran berakhlak mulia, cerdas dan kreatif sejak dini diperlukan untuk merangsang kecerdasan anak, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Melalui pendekatan holistik, yang meliputi aspek pendidikan agama, kecerdasan akademik dan keterampilan kreatif, diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tangguh dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Penelitian ini menyoroti peran penting keluarga, sekolah dan lingkungan sosial dalam mendukung proses pembentukan karakter dan kecerdasan anak, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Melalui pendekatan holistik, yang meliputi aspek pendidikan agama, kecerdasan akademik dan keterampilan kreatif, diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tangguh dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Penelitian ini menyoroti peran penting keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam mendukung proses pembentukan karakter dan kecerdasan anak, serta menawarkan strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Generasi Islam, Pendidikan Anak

Abstract: Developing a generation of Muslims who have noble, intelligent and creative character from an early age is a strategic effort to form individuals who excel and contribute positively to society. Education based on Islamic values plays an important role in shaping children's character and morals, so that they are able to become individuals with noble morals. Apart from that, learning Having noble, intelligent and creative character from an early age is needed to stimulate children's intelligence, both from an intellectual, emotional and spiritual perspective. Through a holistic approach, which includes aspects of religious education, academic intelligence and creative skills, it is hoped that it will be able to produce a young generation that is strong and highly competitive in the era of globalization. This research highlights the important role of the family, school and social environment in supporting the process of forming children's character and intelligence, both from an intellectual, emotional

and spiritual perspective. Through a holistic approach, which includes aspects of religious education, academic intelligence and creative skills, it is hoped that it will be able to produce a young generation that is strong and highly competitive in the era of globalization. This research highlights the important role of the family, school and social environment in supporting the process of forming children's character and intelligence, and offers effective strategies that can be implemented to achieve this goal.

Keywords: *Children's Education, Islamic Generation, Noble Morals*

A. Pendahuluan

Tahun Hijriah Identik dengan 1 Muharram yang merupakan momen penting dalam kalender Islam yang dirayakan dengan khitmad dan kegembiraan oleh umat muslim di seluruh dunia. Perayaan ini bukan sekedar awal tahun baru dalam penanggalan islam, tetapi juga mempunyai sugnifikan sejarah yang mendalam, mengenang peristiwa-peristiwa bersejarah dalam sejarah islam. Menurut Chotib (2023), bulan Muharram juga disebut dengan bulan asyura(sepuluh) diambil dari kata Asyru Karamatin (sepuluh karamah) dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada para hamba-hamba pilihan, para rasul dan nabi-nabi sebelum Rasullah SAW. Salah satu peristiwa besar di bulan Muharram ini adalah ketika nabi muhammad SAW dan para sahabat melakukan hijrah dari makkatul Mukarromah menuju Madinatul Munawwaroh dalam upaya menegakkan syariat Islam dan sebagai upaya untuk menuju peradaban Islam (Umam, 2019). dalam kesempatan ini, perayaan hari besar Islam menjadi kesempatan untuk merefleksikan nilai-nilai agama, solidaritas dan pencerahan rohani.

Desa Pagar Jati Berdiri pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 16 April 2010 melalui pemekaran Desa, yang terletak di wilayah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa ini diberi nama Pagar Jati yang merupakan desa pemekaran/pecahan dari Desa Lagan Bungin. Dan pada saat ini Desa Pagar Jati juga tidak lagi berada di wilayah Kecamatan Talang Empat melainkan berada diwilayah Kecamatan Semidang Lagan karena pemekaran Kecamatan Baru. Desa Pagar Jati merupakan wilayah pemekaran dari Desa Lagan Bungin. Pada masa masih dalam wilayah Desa Lagan Bungin daerah ini lebih dikenal dengan nama dusun Petai Gayo dan Dusun 2 Pir 25. seiring dengan perkembangan waktu jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan Masyarakat, maka tokoh masyarakat di wilayah Petai Gayo dan Pir 25 memperjuangkan pembentukan desa melalui pemekaran desa Pada Tanggal 16 April 2010, desa Pagar Jati diresmikan menjadi desa definitif oleh Bupati Bengkulu Tengah Bapak Fery Ramly. Pagar Jati diambil dari nama desa terdahulu menurut seorang tokoh masyarakat. Nama Pagar Jati diambil bertujuan untuk menghidupkan dan mengenang bahwa pada zaman dahulu sudah ada desa yang bernama Pagar Jati yang terletak wilayah Proatin Dua Belas yang berbatasan dengan wilayah Semidang Kecamatan Karang Tinggi. Setelah terbentuknya desa Pagar Jati secara resmi, untuk Penjabat Sementara Kepala Desa adalah Bapak Mirianto B. Pada

bulan November 2010 dilakukan pemilihan Kepala Desa dan ditetapkan Bapak Paizal Asuwan sebagai Kepala Desa terpilih.

Selanjutnya dalam keadaan kehidupan keagamaan Islam di Pagar Jati bisa dikatakan aktif dan tumbuh di kehidupan masyarakat sekitar terutama dalam kegiatan lomba 1 Muharram. Hari pertama dalam kalender Hijriah adalah saat umat Islam merayakan awal tahun baru Islam. Perayaan ini menjadi momen penting untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Lomba diantaranya yaitu lomba azan, lomba surah pendek, lomba *fashion show*, lomba estafet air, lomba joget balon, bola *volly*. Ada beberapa permasalahan atau tantangan yang terjadi di masyarakat Desa Pagar Jati Dusun Petai Gayo dimana diantaranya yaitu Pertama, kurangnya kesadaran Masyarakat dimana banyak masyarakat mungkin tidak menyadari pentingnya Tahun Baru Islam atau belum memahami cara yang Efektif untuk mengenalkan Perayaan ini kepada anak-anak sejak dini. Kedua, yaitu faktor ekonomi dan sosial mungkin membatasi kemampuan masyarakat untuk menyelenggarakan acara atau kegiatan yang mempromosikan tahun baru Islam sehingga mengurangi kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam perayaan tahun baru Islam. Ketiga, Kurang adanya peran keluarga dan komunitas tanpa dukungan aktif dari keluarga dan komunitas anak-anak mungkin tidak mendapatkan contoh atau inspirasi yang cukup untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tahun baru Islam.

Program “Menumbuhkan Cinta Hari Besar Islam bagi Anak Usia Dini Melalui Pekan Muharram” memiliki banyak nilai penting dan manfaat, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter anak. Berikut beberapa alasan mengapa program ini sangat penting: 1) pendidikan agama sejak dini. Anak-anak usia dini berada pada fase kritis dalam perkembangan kognitif dan emosional mereka. Memperkenalkan mereka kepada nilai-nilai agama, termasuk hari-hari besar Islam seperti Muharram, membantu membentuk fondasi yang kuat untuk pemahaman agama di masa depan. Ini juga membantu anak-anak untuk memahami dan menghargai tradisi dan ajaran Islam sejak usia dini; 2) pengembangan identitas. Dengan mempelajari dan merayakan hari-hari besar Islam, anak-anak dapat mengembangkan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim. Ini membantu mereka merasa terhubung dengan budaya dan tradisi mereka, serta memperkuat rasa kebanggaan dan tanggung jawab terhadap agama mereka; 3) moral dan etika. Hari-hari besar Islam sering kali mengandung pelajaran moral dan etika yang berharga. Misalnya, Muharram adalah waktu untuk refleksi dan pemahaman tentang nilai-nilai seperti kesabaran, keadilan, dan pengorbanan. Mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak melalui kegiatan yang sesuai dengan usia mereka dapat membantu membentuk karakter mereka secara positif; 4) keterlibatan keluarga. Program seperti ini sering melibatkan keluarga dalam proses belajar, yang dapat memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan pengalaman bersama yang bermakna. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam perayaan hari-hari besar Islam juga meningkatkan pemahaman mereka dan mempromosikan praktik agama yang konsisten di rumah; 5) pengenalan tradisi dan budaya. Anak-anak yang terlibat dalam

program ini akan lebih mengenal berbagai tradisi dan ritual yang menyertai hari-hari besar Islam. Ini membantu mereka memahami konteks sejarah dan budaya di balik perayaan tersebut dan mengajarkan mereka untuk menghargai warisan budaya mereka; 6) keterampilan sosial dan emosional. Kegiatan dalam program ini dapat mencakup literasi sosial dengan teman sebaya, kerja sama dalam kelompok dan menumbuhkan empati antara sesama anak-anak. Semua itu merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional anak-anak yang membantu mereka berfungsi dengan baik dalam lingkungan masyarakat; dan 7) kreativitas dan pembelajaran aktif. Program ini dirancang dengan baik sering kali melibatkan kegiatan-kegiatan yang kreatif diantaranya ketrampilan dalam membaca al Quran, kekompakan dalam permainan yang membuat lebih menyenangkan dan efektif yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari agama mereka dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Secara keseluruhan, program ini memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak tentang agama mereka dengan cara yang positif dan menyenangkan, membentuk karakter mereka, serta memperkuat ikatan mereka dengan keluarga dan komunitas.

B. Metode Penelitian

Pertanyaan dalam dampingan ini bagaimana menumbuhkan cinta terhadap tahun baru islam sejak dini di desa pagar jati kecamatan semidang lagan. Untuk menjawab pertanyaan diatas dilakukan melalui program kegiatan memperingati 1 muharram tahun baru islam. Pendekatan yang digunakan *participatory action research (PAR)*. Proses spiral yang meliputi perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi, kemudian pelaksanaan tindakan dilanjutkan penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, serta penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Pola pendampingan ini mengarah pada penguatan, dan pemeliharaan. Program *capacity building* melalui perbaikan kapasitas dan manajemen masjid. Mulai dari perencanaan, observasi, refleksi. Pada siklus berikutnya dilakukan revisi perencanaan, dilakukan kembali, diobservasi dan refleksi kembali. Siklus ini tidak berhenti pada satu titik namun berjalan secara berkesinambungan. Pola pendampingan ini mengarah pada penguatan, dan pemeliharaan. Mulai dari perencanaan, observasi, refleksi. Pada siklus berikutnya dilakukan revisi perencanaan, dilakukan kembali, diobservasi dan refleksi kembali. Siklus ini tidak berhenti pada satu titik namun berjalan secara berkesinambungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada hasil identifikasi awal lokal karya yang diadakan oleh mahasiswa bersama perangkat desa dan ibu-ibu di paud cinta kasih ayah di desa pagar jati, penulis

membahas mengenai kegiatan 1 muharram yang akan mengadakan berbagai lomba keagamaan untuk menumbuhkan cinta terhadap tahun baru islam sejak dini untuk menjadi anak yang kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

Dalam kegiatan 1 Muharram mengadakan berbagai kegiatan lomba diantaranya yaitu lomba azan, lomba surah pendek, lomba busana muslim, lomba. Selain lomba keagamaan diadakan juga lomba estafet air, lomba joget balon, dan lomba voly dimana bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan solidaritas dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain lomba kegiatan 1 muharram diadakan juga Tablik Akbar mengenai tahun baru islam yang bertujuan untuk menyebarkan dan memperkuat ajaran agama, meningkatkan kesadaran dan kepatuhan beragama, menambah pengetahuan mengenai arti Tahun Baru Islam. Kegiatan tersebut dihadiri dai berbagai lingkup masyarakat, diantaranya Anak anak, karang taruna, ibuk-ibuk, mahasiswa, perangkat desa, dan pengurus masjid.

Pembahasan

Dalam Memperingati 1 Muharram di Desa Pagar Jati Dusun Petai Gayo adalah sebuah acara yang penuh semangat dan kebersamaan. Pada kegiatan lokarya yang dihadiri oleh 23 orang yang terdiri dari elemen masyarakat, perangkat desa, Karang Taruna, Risma Masjid, Anak-anak, dan masyarakat Dusun Petai Gayo. Dalam kegiatan Lokakarya tersebut membahas mengenai kegiatan 1 Muharram. Dalam kegiatan 1 muharam akan diadakan kegiatan lomba untuk memeriahkan Hari Tahun Baru Islam di mana Kegiatan tersebut memiliki enam kegiatan diantaranya 3 kegiatan keagamaan, 3 kegiatan non keagamaan yang menunjukkan kecintaan dan dedikasi peserta terhadap agama dan budaya islam yaitu adzan, Surah pendek, busana muslim sebagai lomba keagamaan dan estafet air, joget balon, voly ball sebagai kegiatan non keagamaan.

Cabang Lomba Adzan

Membawa peserta dalam sebuah kompetisi yang memperlihatkan keahlian mereka dalam mengumandangkan panggilan sholat secara merdu dan penuh Kekhusukan. Penanggung jawab lomba adzan adalah Arif selaku Bidang Keagamaan, dewan juri dalam perlombaan disini yaitu rehan selaku Risma masjid, arif dan budiman selaku mahasiswa dan dibantu oleh mahasiswa yang hanya di ikuti peserta 5 anak yaitu Zihdan, Ragil, Dirga, Rio, Fajar yang jumlah anak laki-laki didesa Petai Gayo 15 anak. Pelaksana kegiatan sempat mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam perlombaan namun banyak diantara mereka menolak dikarenakan beberapa alasan diantaranya karena belum ada persiapan, kurang minat, dan Kurang percaya diri.



Gambar 1. Lomba Adzan

Cabang Lomba Surah Pendek

Cabang lomba yang kedua adalah lomba surah pendek atau bacaan ayat suci Al-Quran dengan benar baik dari segi makhrojul Huruf, Panjang pendek dan Kefasihannya. Dimana dewan jurnya adalah Rehan sebagai Risma Masjid, Risa dan sherli sebagai mahasiwa. Dalam perlombaan Surah pendek ini hanya diikuti sebanyak sembilan peserta yaitu fauzan, aqila, fajri, tiwi, ragil, zahdan, mika, aulia dari jumlah anak 40 anak. Pelaksana kegiatan sempat mengajak anak anak yang belum ikut kegiatan untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan namun anak anak menolak dikarenakan beberapa alasan diantaranya kurang ada persiapan, kurang percaya diri dan bahkan ada anak yang hanya hafal beberapa surah dikarenakan masih ada anak yang masih belum mengenal huruf hijaiyah.



Gambar 2. Lomba Surah Pendek

Lomba Busana Muslim

Cabang Lomba ketiga adalah Lomba Busana Muslim. Penanggung jawab kegiatan adalah Histi dan Elsy yang dibantu oleh anggota kkn 50. Dewan Juri pada perlombaan adalah ibuk kades, dalam perlombaan ini yang mengikuti sekitar kurang lebih dari

24 anak-anak dimana Kriterial lombanya adalah Kesesuaian Busana dengan Syariat, Kerapihan dan Kebersihan, Kepercayaan diri dan Pembawaan.



Gambar 3. Lomba Busana

Lomba Estafet Air

Cabang Lomba Keempat yaitu Lomba Estafet Air yang dilakukan oleh anak-anak yang terdiri dari 8 tim. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih ketangkasan anak.



Gambar 4. Lomba Estafet Air

Lomba Joget Balon

Cabang lomba kelima adalah lomba joget balon yang dilakukan oleh ibu-ibu petai gayo yang diikuti kurang lebih 20 orang. Lomba tersebut dilakukan bertujuan untuk

melatih kekompakan, ketangkasan, dan keseimbangan supaya balon tersebut tidak jatuh ketika lomba berlangsung.



Gambar 5. Lomba Joget Balon

Cabang lomba yang terakhir adalah lomba voly yang terdiri dari tiga tim diataranya dua tim dari ibuk-ibuk dan satu tim dari anggota KKN 50.

Menumbuhkan Cinta Terhadap Tahun Baru Islam Sejak Dini

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) membuat Program memperingati 1 muharram tahun baru islam yang dilakukan dengan beberapa aktivitas dan kegiatan yang bermakna diantaranya dengan mengadakan berbagai lomba kegiatan keagamaan dan kegiatan lomba non keagamaan. Kurangnya kesadaran Masyarakat di mana banyak masyarakat mungkin tidak menyadari pentingnya Tahun Baru Islam atau belum memahami cara yang Efektif untuk mengenalkan Perayaan ini kepada anak anak sejak dini. Jadi melalui Kompetisi tersebut anak-anak akan termotivasi untuk belajar tentang islam dan merayakan 1 Muharram dengan penuh semangat. Selain lomba-lomba tersebut tim Kkn juga mengadakan acara Tabliq Akbar yang bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual dan kebersamaan dalam menyambut 1 Muharram.

D. Kesimpulan

Muharram adalah bulan Pembuka dalam penanggalan tahun Islam atau Kalender Hijriah. Pada 1 Muharram adalah awal persiapan hijriah Rasulullah Saw dari Makkah menuju Madinah pada 622 M. dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dan sejarah pentingnya 1 Muharram dalam kegiatan sehari-hari, anak anak akan lebih mudah mengembangkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Tahun Baru Islam. Kegiatan yang dilakukan secara rutin juga akan membuat perayaan ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup mereka.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terima kasih kepada siapa pun yang telah membantu Anda dalam penelitian ini, termasuk: Peneliti yang menyediakan bahan, reagen, atau program komputer; siapa pun yang membantu penulisan atau bahasa Inggris, atau memberikan komentar kritis tentang konten, atau siapa pun yang memberikan bantuan teknis. Nyatakan mengapa orang telah diakui dan meminta izin mereka. Akui sumber pendanaan, termasuk hibah atau nomor referensi. Harap hindari meminta maaf karena melakukan pekerjaan yang buruk dalam menyajikan naskah.

Referensi

- Burhanudin, M. (2021). Eksistensi majelis taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Chotib, R. (2023). Tradisi Masyarakat Serta Hikmah Dibalik Peringatan Tahun Baru Islam. *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(2), 85-92.
- Dahlia, Y. (2018). Pengaruh Suara Bacaan Ayat Al-Quran terhadap Pertumbuhan Benih Tanaman Sawi Hijau (*Brassica Juncea L*) (Doctoral dissertation, Tesis, UIN Sunan Kalijaga).
- Mikelsen, B. (2010). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan; Panduan Bagi Praktisi Lapangan, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2010, h. 56-59).
- Ridlwani, N. A. (2013). Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2).